

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia pada dasarnya memiliki berbagai macam kemampuan yang ada dalam dirinya sekaligus diberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensi mana yang diminati dan disenanginya. Manusia dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya pasti membutuhkan adanya pendidikan untuk menjadikan kemampuan yang ada berkembang. Bagi manusia pendidikan adalah cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan di semua bidang, sehingga dari dulu sampai sekarang tidak akan ada manusia yang tidak butuh pada pendidikan karena dengan adanya pendidikan bisa meningkatkan kualitas hidup manusia selama hidup di dunia.¹

Pendidikan adalah sebuah proses pemantapan kualitas kehidupan individu yang mencakup pemantapan logika, hati, akhlak dan keimanan. Adanya pendidikan menjadikan seseorang tumbuh menjadi dirinya sendiri tanpa harus menjadikan dirinya sebagai diri orang lain sejalan dengan munculnya bakat dalam dirinya. Pendidikan tidak pernah menekan siswa untuk memiliki sifat dan kemampuan yang sama dengan apa yang dimiliki guru. Akan tetapi dengan adanya proses pendidikan bisa mengarahkan kemampuan yang dimiliki peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang hebat serta memiliki kemampuan dalam dirinya sendiri. Pendidikan juga berarti suatu

¹ Aziza Meria, "Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan," *Penelitian dan Pengabdian*, vol. 6. no. 2 (Juli- Desember, 2018): 177, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/view/70/557>.

usaha penyiapan subjek didik dalam menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan yang sangat pesat.²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk menciptakan suasana nyaman agar proses pembelajaran bisa memotivasi peserta didik untuk ikut terlibat dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya baik itu kepribadian ataupun kecerdasan.

Strategi adalah sekumpulan tindakan yang akan menentukan terhadap kinerja sekolah dalam waktu jangka panjang.³ Istilah strategi ini berasal dari bahasa Yunani sebagai kata benda dan kata kerja. Sebagai kata benda, *Strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sedangkan sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan.⁴ Kata strategi banyak dipakai dalam bidang kegiatan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai tujuan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi ialah cara yang direncanakan sebelumnya dan ditetapkan dengan sengaja dalam melakukan suatu kegiatan sehingga tercapai tujuan yang direncanakan sebelumnya. .

Bakat merupakan salah satu unsur yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan seseorang dalam pendidikan. Adanya guru dalam mengembangkan bakat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses

² TIM DOSEN Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2011), 12.

³ Faizhal Chan, Agung Rimba Kurniawan, Nurmaliza, Novia Herawati, Rendi Nur Efendi dan Jihan Sri Mulyani, "Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar," *Journal Of Elementary Education*, vol. 3, no. 4 (2019): 441, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/>.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 3.

pembelajaran di sekolah.⁵ Oleh karena itu, kehadiran guru dalam mengembangkan bakat siswa adalah hal yang urgen dan sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan bakat yang ada.

Bakat adalah kemampuan bawaan dari sejak lahir yang berupa potensi dan perlu dikembangkan serta masih membutuhkan latihan agar bisa terwujud. Bakat yang ada dalam diri siswa agar bisa muncul maka harus digali, ditemukan, dilatih dan dikembangkan sehingga bisa menjadikan seseorang untuk mencapai prestasinya dalam bidang tertentu sesuai dengan keinginannya dan perlu didukung dengan minat, latihan, pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki.⁶ Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan di atas bahwa bakat ialah potensi bawaan sejak lahir dan untuk bisa terwujud harus benar-benar dilatih dan diasah secara terus-menerus karena setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda tergantung dari potensi yang dimiliki.

Bakat yang ada dalam diri individu akan timbul sebagai kebutuhan sehingga diperlukan perhatian yang serius dan maksimal demi kemajuan di masa depan.⁷ Jika bakat individu dibiarkan tanpa adanya usaha sedikitpun misalnya tanpa dukungan, maka bakat yang ada tidak akan berkembang dengan baik dan maksimal. Bentuk dukungan bakat bisa diperoleh dari lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga. Guru sebagai motivator sekaligus

⁵ Ina Magdalena, Julya Fatharani, Salsa Adinda Oktavia dan Qonita Amini, "Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa," *Pendidikan dan Dakwah*, vol. 2, no. 1 (Januari, 2020): 62, <https://core.ac.uk/download/pdf/287210823.pdf>.

⁶ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 135.

⁷ Khothibul Iman, "Pengembangan Bakat dan Minat Siswa," *Insania*, vol. 20, no. 2 (Desember, 2015):266, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1406968&val=3912&title=Pengembangan%20Bakat%20dan%20Minat>.

memberikan dorongan dalam mengembangkan sikap untuk menguasai keterampilan, maka guru harus mampu mengetahui dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa.⁸

Individu dikatakan berbakat jika ia berusaha agar keinginannya dapat terwujud sesuai dengan kemampuan tenaga yang dimilikinya . Bakat bisa diperoleh melalui belajar, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran, permainan, dan pikiran dalam menjawab teka-teki.⁹ Bakat mengisyaratkan bagaimana pembelajaran bagi siswa karena untuk bakat yang berbeda-beda, belajarnya akan lebih efisien jika gaya pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan mereka.¹⁰ Semakin seseorang berbakat, maka semakin cenderung seseorang untuk belajar.

Ekstrakurikuler merupakan gabungan dari dua kata yakni kata *ekstra* dan *kurikuler*. *Ekstra* berarti hal yang ada di luar yang seharusnya dilakukan dan kedudukannya sebagai tambahan. Sedangkan *kurikuler* berhubungan dengan kurikulum.¹¹ Kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jam mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan siswa serta untuk menumbuhkan bakat dan minat

⁸ Agung Rimba Kurniawan, Faizhal Chan, Tania Juliani, Rosi Dwi Riski, Erni Ismaini dan Agung Utomo, "Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa di Sekolah Dasar Negeri 34/ I Teratai," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 12, no. 2: 167, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1224955&val=12027&title=Peran%20Guru%20Dalam%20Mengembangkan%20Bakat%20Siswa%20Di%20Sekolah%20Dasar%20Negeri%2034I%20Teratai>.

⁹ Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami dan Salsa Bila Rahma, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD ADIWIYATA," *Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 1 (Januari, 2020): 165, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/570/445>.

¹⁰ Wahyudin, *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: CV. Ipa Abong, 2019), 29.

¹¹ Khusna Farida Shiviana dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler," *Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, vol. 8, no. 1 (Mei, 2020): 165, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/download/705/472/>.

siswa sekaligus semangat dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.¹² Kegiatan ekstrakurikuler diartikan juga sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran berlangsung baik itu seperti biasa atau pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan siswa, mengenal hubungan antara berbagai macam mata pelajaran serta untuk menyalurkan bakat dan minat siswa untuk melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah untuk mengarahkan bakat peserta didik dan sebagai salah satu kegiatan yang baik dan penting bagi siswa untuk memberikan nilai tambah dan bisa menjadi alat untuk mengetahui perkembangan sekaligus kemajuan dari suatu sekolah yang sering dijadikan sebagai sorotan orang tua siswa dan masyarakat. Adanya kegiatan ekstrakurikuler bisa menghidupkan suasana sekolah agar memiliki citra yang baik dimata masyarakat dan waktu senggang yang dimiliki oleh siswa bisa terisi dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi dirinya sendiri untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga menjadi pribadi yang aktif.

Menurut H.J.R Murray, catur berasal dari India di mulai pada abad ke-6, biasanya dikenal dengan nama *chaturanga* yang memiliki arti empat unsur terpisah. Catur ini menggambarkan kehidupan yang memiliki unsur air, tanah,

¹² Novianty Djafri, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo," *Inovasi*, vol. 5, no. 3 (September, 2008): 136, <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/853/795>.

¹³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: ALFABETA, 2011), 164.

bumi serta udara karena dalam permainan catur banyak menyimbolkan cara-cara hidup manusia. Pemikiran bermutu dan bernilai tinggi bisa didapat dan diperkuat dengan permainan catur.¹⁴ Catur merupakan permainan olah pikir yang dilaksanakan oleh dua orang secara bergantian. Permainan ini dilakukan di atas papan berbentuk persegi yang terdiri dari 8 baris horizontal dan 8 baris vertical yang masing-masing terdiri atas 8 petak yang berbentuk bujur sangkar. Untuk petak catur berjumlah 64 petak.¹⁵ Catur bisa meningkatkan prestasi dan menjadikan emosi siswa menjadi lebih tenang, karena dalam bermain catur dibutuhkan kesabaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa catur dapat menjadikan otak peserta didik semakin terasah seiring dengan adanya latihan yang dapat meningkatkan bakat sehingga mereka terdorong untuk belajar lebih giat lagi.

Setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Individu yang mempunyai bakat perlu diberikan pembinaan dan latihan supaya bakat yang dimiliki bisa terwujud dengan baik.¹⁶ Adanya latihan ini sebagai salah satu sarana tambahan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

SDN Karduluk IV Pragaan Sumenep merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai banyak prestasi akademik dan non akademik. Prestasi non akademik ini berupa kegiatan ekstrakurikuler yang sudah

¹⁴ Hendra Mashuri, "Pengaruh Latihan Permainan Catur Terhadap Prestasi Akademik Siswa SD Se-Kabupaten Trenggalek," *Sportif*, vol. 1, no. 1 (November, 2011): 2, <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/article/download/570/428>.

¹⁵ Andika Firnanda dan Fatmawati, "Strategi Tunanetra X Berprestasi dalam Olahraga Catur Tingkat Internasional," *Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, vol. 7, no. 2 (2019): 136, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/105336/102832>.

¹⁶ Anggraini, Wahyuni Desti Utami dan Salsa Bila Rahma, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD ADIWIYATA, 165.

memberikan banyak sumbangsih terhadap sekolah. Berbagai kejuaraan yang telah diperoleh oleh siswa SDN Karduluk IV dari kegiatan ekstrakurikuler catur sudah cukup banyak, terutama dalam perlombaan tingkat Kecamatan. SDN Karduluk IV pernah membawa pulang piala dalam ajang perlombaan catur yang merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang memiliki perhatian besar terhadap masalah pengembangan bakat siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler catur yang tujuannya untuk mengembangkan bakat siswa yang rutin dilaksanakan satu kali dalam seminggu.

Keberadaan ekstrakurikuler perlu disesuaikan dengan peran dan tujuannya agar bisa tercapai dengan optimal. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya pelengkap pembelajaran di sekolah saja, melainkan menjadi sebuah tempat pengembangan bakat yang tertanam dalam diri siswa.¹⁷ Kegiatan ekstrakurikuler di SDN Karduluk IV Pragaan Sumenep ini di antaranya adalah pramuka dan catur. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 06 Juni 2021 dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib di antaranya pramuka, sedangkan catur termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Sekolah memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang berbakat di bidang catur, dengan tujuan agar bisa membawa nama

¹⁷ Yunus Ari Wibowo, Edgar Jordan, Aulia Ekasinky, Dodot Dimas Suryana, Syafa Nasicha Putri, Henny Puspitaningrum, Dewi Rahmawati N.J, Dita Dewi Lestari, Eva Oktavia dan Nabila Kinthen, "Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten," *Buletin KKN Pendidikan*, vol. 2, no. 1 (Juli, 2020): 2, <http://journals.ums.ac.id/index.php/buletinkndik/article/download/10939/5691>.

sekolah dalam berbagai ajang perlombaan. Selain itu guru PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan) adalah guru yang ahli dalam bidang catur.

Bakat catur dapat dicapai dengan maksimal apabila guru memberikan semangat dan perhatian yang lebih pada siswa sehingga siswa termotivasi dan semangat dalam berlatih. Pemberian semangat dan perhatian bisa meningkatkan kegigihan siswa dalam menghadapi berbagai macam tantangan maupun rintangan. Apabila ada kesulitan maka guru perlu memberikan solusi yang bisa memecahkan permasalahan tersebut. Guru dalam melatih harus dengan suasana yang menyenangkan agar siswa mendapatkan dukungan secara fisik sehingga siswa terbiasa dengan berbagai macam tekanan lawan. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan secara optimal dalam mengembangkan bakat siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh terkait pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler catur. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Catur di SDN Karduluk IV Pragaan Sumenep.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler catur di SDN Karduluk IV Pragaan Sumenep ?

2. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler catur di SDN Karduluk IV Pragaan Sumenep?
3. Bagaimana kendala atau hambatan guru dalam mengembangkan bakat catur melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN Karduluk IV Pragaan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu penelitian ini.

Tujuan penelitian di atas ini dilakukan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler catur di SDN Karduluk IV Pragaan Sumenep
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler catur di SDN Karduluk IV Pragaan Sumenep
3. Untuk mendeskripsikan kendala atau hambatan guru dalam mengembangkan bakat catur melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN Karduluk IV Pragaan Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, diharapkan peneliti ini dapat menjadi salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Data yang diperoleh akan semakin memperkaya kajian teoritis terhadap pengembangan ilmu Manajemen bahkan semakin mengundang perhatian dan pemikiran untuk menggali bagaimana Manajemen Pendidikan Islam yang mengintegrasikan untuk meningkatkan sebuah strategi guru dalam

mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler catur di SDN Karduluk IV Pragaan Sumenep.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Memberikan sumbangan referensi ke Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura dan sebagai bahan rujukan bagi penyempurnaan skripsi mahasiswa di Tahun selanjutnya.

b. Bagi SDN Karduluk IV Pragaan Sumenep

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperluas wawasan keilmuan tentang strategi guru dalam mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler catur.

c. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan kemampuan intelektual penulisan dalam perkuliahan dan dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah sampai memperoleh gelar kelulusan dari IAIN Madura serta mendapatkan informasi tentang penelitian strategi guru dalam mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler catur.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah adalah penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul penelitian dan fokus penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Tujuan dari definisi istilah ialah untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini. Istilah tersebut adalah:

1. Strategi adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi (sekolah) yakni melalui keterampilan dan kemampuan serta hubungan dengan lingkungan sekitar.
2. Guru adalah seorang tenaga pendidik professional yang mendidik, membimbing, memberikan penilaian sekaligus melakukan evaluasi kepada peserta didik.
3. Strategi guru adalah cara guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang terarah sehingga tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya terwujud dan mencapai hasil yang maksimal.
4. Bakat adalah kemampuan bawaan individu yang berupa potensi dan perlu adanya latihan secara terus-menerus agar bisa terwujud.
5. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang kedudukannya sebagai tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yang tercantum dalam program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan bakatnya masing-masing.
6. Catur adalah permainan olah pikir yang dilaksanakan oleh dua orang secara bergantian. Permainan ini dilakukan di atas papan berbentuk persegi yang terdiri dari 8 baris horizontal dan 8 baris vertical.

Berdasarkan beberapa pengertian istilah di atas penulis dapat menjabarkan maksud judul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Catur di SDN Karduluk IV Pragaan Sumenep” yaitu strategi atau cara guru dalam mengembangkan bakat siswa

melalui kegiatan ekstrakurikuler catur di sekolah untuk membantu siswa mencapai tujuan dengan mengasah bakat yang dimilikinya.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan memperoleh bahan perbandingan dan bahan acuan dalam menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Berdasarkan telaah pustaka yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka ada skripsi terdahulu yang mengkaji pengembangan bakat siswa serta ekstrakurikuler di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lucky Alfiandini, yang berjudul *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Menumbuhkan Bakat Minat Siswa di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Purwokerto 2020.¹⁸

Hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu tahap perencanaan terdiri dari penyusunan program dalam rapat kerja setiap tahun ajaran baru, tahap pengorganisasian terdiri dari pembagian angket siswa, pemetaan kegiatan dan penyusunan jadwal kegiatannya, Tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler hizbl wathan, tapak suci, catur dan *English*

¹⁸ Lucky Alfiandini, (Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Menumbuhkan Bakat Minat Siswa di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas), (Skripsi, Universitas Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2020), 01.

club, dan yang terakhir ialah tahap pengawasan kepada pelatih kegiatan, siswa serta penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁹

Berdasarkan kajian terdahulu di atas penulis menjelaskan perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu yaitu skripsi dari Lucky Alfiandini, yang berjudul *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Menumbuhkan Bakat Minat Siswa di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Purwokerto 2020. Sedangkan judul dari penulis adalah *Strategi Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Catur di SDN Karduluk IV Pragaan Sumenep*. Pada skripsi ini sama-sama menjelaskan mengenai pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mana pada penulis lebih sempit membahas terkait ekstrakurikuler catur.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Surya, yang berjudul *Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Bakat Minat Siswa di SMK NEGERI I Tapaktuan*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017/2018.²⁰

Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan bakat siswa yaitu sebagai

¹⁹ Ibid., 13.

²⁰ Anis Surya, (Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Bakat Minat Siswa di SMK NEGERI I Tapaktuan), (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017/2018), 01.

pendidik di SMKN 1 Tapaktuan. Guru di SMKN 1 Tapaktuan. Dalam mengembangkan bakat siswa, guru perlu menyiapkan berbagai rancangan, pengelola sekaligus menilai hasil belajar siswa. Guru juga sebagai pembimbing yang aktif untuk mengetahui siswa yang layak mendapatkan nilai yang bagus.²¹

Berdasarkan kajian terdahulu di atas penulis menjelaskan perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu yaitu skripsi dari Anis Surya, yang berjudul *Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Bakat Minat Siswa di SMK NEGERI I Tapaktuan*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017/2018. Sedangkan judul dari penulis adalah *Strategi Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Catur di SDN Karduluk IV Pragaan Sumenep*. Pada skripsi ini sama-sama menjelaskan mengenai cara guru dalam mengembangkan bakat siswa di sekolah, dan perbedaannya yaitu skripsi yang ditulis oleh Anis Surya lebih mengarah kepada bagaimana cara guru dalam mengembangkan bakat siswa di sekolah, dan ini sangat umum. Sedangkan pada skripsi penulis lebih memfokuskan kepada bagaimana strategi atau cara yang dipakai oleh guru untuk mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mana kegiatan ekstrakurikuler ini lebih difokuskan lagi terhadap kegiatan catur.

²¹ Ibid., 90.

pada penelitian skripsi terdahulu ruang lingkup penelitiannya adalah SMKN, sedangkan pada skripsi penulis, bidang penelitiannya di SDN.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Raniah Mawaddah, yang berjudul *Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017.²²

Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang melaksanakan tugasnya secara professional dan membantu dalam mengembangkan bakat akademik. Di sekolah MIN 1 Teladan Palembang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler agar mereka berbakat dalam berhitung dan berbahasa asing. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan bakat akademik siswa di MIN 1 Teladan Palembang.²³

Berdasarkan penelitian terdahulu penulis menjelaskan perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu yaitu skripsi dari Raniah Mawaddah, yang berjudul *Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

²² Raniah Mawaddah, (*Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang*), (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2017), 01.

²³ *Ibid.*, 145.

Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017. Sedangkan judul dari penulis adalah *Strategi Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Catur di SDN Karduluk IV Pragaan Sumenep*.

Skripsi ini sama-sama menjelaskan tentang bagaimana cara guru dalam mengembangkan bakat siswa. Perbedaan dalam kedua skripsi ini ialah skripsi yang diteliti oleh Raniah Mawaddah ini isinya tentang bagaimana cara guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa, dan pada judul ini lebih memfokuskan kepada bakat akademik siswa dan ruang lingkupnya di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan dalam proposal skripsi penulis lebih menspesifikkan bidang telitiannya pada strategi guru dalam mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler catur di SDN. Antara keduanya menandakan bahwa skripsi yang ditulis oleh penulis sama sekali tidak ada kesamaan.